

Analisis Pengaruh Angkatan Kerja Yang Tidak Tamat SD Terhadap IPM Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018

Baehaqi, Ahmad Suhendri*

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Al-Azhar, Nusa Tenggara Barat

Correspondence: hendryfe@yahoo.com

Received: 30 Maret, 2023 | Accepted: 7 Juni 2023 | Published: 10 Juni, 2023

Keywords:

District HDI;
Elementary
school; West
Lombok;
influence of
graduation;

Abstract

The aim of this research is : (1) to describes the distribution of the workforce in the West Lombok Regency who did not complete elementary education or its equivalent; (2) projecting the HDI of West Lombok Regency with a mathematical analysis was based on the increase in the duration of education of the workforce who was not complete elementary school or equivalent (Education Index);. Multiple linear regression is used as an analytical method in this research. The results of the data analysis have been carried out by using the multiple linear regression method concluded that several conditions are included ; (1) The development of human resources in West Lombok Regency kept to increase, this was evidenced by the continuous increase in the value of the Human Development Index (IPM) in the last two years, namely 2017 and 2018 from 66.37 to 67.18 with a percentage increase of 0.81 (2) The HDI value in the West Lombok Regency Region was predicted based on three types of forming variables including Education Index, Health Index, and Income Index. The increasing trend for the education index was 1.557, the health index will increase by 0.425 and the income index will increase by 0.623;

Kata Kunci:

IPM
Kabupaten;
Lombok Barat;
Pengaruh
Lulusan;
Sekolah Dasar;

Abstract

Tujuan penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan sebaran angkatan kerja yang tidak tamat SD/ sederajat di Kabupaten Lombok Barat; (2) memproyeksikan IPM Kabupaten Lombok Barat dengan analisis matematis berdasarkan peningkatan tingkat lama pendidikan angkatan kerja yang tidak tamat SD/ sederajat (Indeks Pendidikan);. Regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Hasil analisis data yang telah dilakukan dengan metode regresi linier berganda maka disimpulkan beberapa kondisi diantaranya ; (1) Perkembangan SDM di Kabupaten Lombok Barat terus mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam dua tahun terakhir yaitu tahun 2017 dan 2018 dari 66,37 menjadi 67,18 dengan persentase kenaikan sebesar 0,81 (2) Nilai IPM pada Wilayah Kabupaten Lombok Barat diprediksi berdasarkan tiga jenis variabel pembentuknya diantaranya Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, dan Indeks Pendapatan. Trend kenaikan untuk indeks pendidikan sebesar 1, 557, indeks kesehatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,425 dan indeks pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,623;

PENDAHULUAN

Dalam upaya melaksanakan Pembangunan manusia tentunya proses serta mekanisme yang dilaksanakan harus mengacu pada data-data yang tepat karena dengan ketepatan data maka hasil yang didapatkan akan menjadi lebih baik. Pembangunan manusia menandakan setiap orang harus mampu mengenal dan mempengaruhi proses yang membentuk kehidupan mereka. Selain itu juga upaya meningkatkan IPM merupakan salah satu upaya dalam membangun ekonomi. Dalam upaya meningkatkan indeks pembangunan manusia tentunya pemerintah daerah harus melakukan analisa terhadap indikator-indikator pembentuk IPM itu sendiri diantaranya yakni, indeks pendidikan, indeks kesehatan dan indeks pendapatan.

Dalam sasaran peningkatan IPM tentunya sasaran dalam pembangunan ekonomi itu adalah manusia (masyarakat). Dalam perubahan konsep pembangunan yang lebih memprioritaskan manusia sebagai sasaran akhir dalam pembangunan ekonomi, tentunya indikator seperti indeks pendidikan, derajat kesehatan dan pendapatan merupakan wujud pelaksanaan pembangunan untuk mencapai suatu kondisi kehidupan sejahtera. Maka target untuk mendongkrak angka kenaikan Indeks Pembangunan Manusia merupakan sasaran yang tepat (Syamsuddin, 2014). Jika dilihat dari indikator pembentuk IPM, maka indeks pendidikan/pengetahuan harus menjadi fokus perhatian untuk tujuan pembangunan ekonomi suatu daerah. Dalam upaya meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan ekonomi tentunya fokus dari pemerintah daerah adalah bagaimana upaya meningkatkan indeks pendidikan. Dalam rentang 5 tahun terakhir yakni 2010-2014 indeks pendidikan di Kabupaten Lombok barat meningkat sebesar 0,16% rata-rata selama 5 tahun. Meskipun terjadi peningkatan terhadap indeks pendidikan tersebut tetapi peningkatan tersebut merupakan kategori peningkatan indeks pendidikan terendah di NTB.

Berdasarkan permasalahan di atas tentunya pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat harus senantiasa berupaya meningkatkan indeks pendidikan dengan cara mencari strategi yang tepat dalam upaya peningkatan indeks pendidikan. Untuk menemukan model strategi yang tepat dalam meningkatkan indeks pendidikan maka diperlukan support data pendukung yang tepat, akurat serta valid dan diperlukan pemahaman mengenai capaian pembangunan pendidikan di Kabupaten Lombok Barat. Karena itu, diperlukan peta tentang sebaran angkatan kerja yang tidak tamat SD/Sederajat dan pengaruhnya terhadap IPM melalui kajian empiris sebagai landasan penyusunan model dan kebijakannya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Untuk melihat bagaimana terjadinya peningkatan terhadap pembangunan sumber daya manusia (SDM) maka tolak ukur yang dapat digunakan adalah *Human Development Index* (HDI). IPM memiliki beberapa indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan yakni kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Indikator pembentuk IPM ini merupakan target penting yang harus ditingkatkan dalam upaya memperbaiki kualitas hidup manusia. Terjadinya peningkatan terhadap indikator Terjadinya peningkatan terhadap indikator ini dapat secara signifikan mempengaruhi peningkatan kualitas SDM suatu daerah. Tingkat Pendidikan akan mempengaruhi kualitas seseorang dan hal ini juga akan mempengaruhi kualitas dan jenis pekerjaan seseorang. Hasil pekerjaan yang baik dipengaruhi oleh kualitas pengetahuan seseorang baik yang diperoleh melalui tingkat Pendidikan formal ataupun non formal. Kedua

hal tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap upah atau bayaran yang akan diterima oleh pekerja. (Izzah & Hendarti, 2021)

Tenaga Kerja

Angkatan kerja adalah usia produktif dari seseorang dengan kategori 15 tahun keatas yang sudah siap menawarkan jasanya dalam pasar tenaga kerja untuk tujuan memproleh pendapatan. Kualitas angkatan kerja akan sangat mempengaruhi bagaimana keterserapannya didalam pasar tenaga kerja (Tanjung, 2015). Untuk itu dalam upaya meningkatkan keterserapan angkatan kerja pada pasar tenaga kerja kualitas angkatan kerja harus ditingkatkan dengan meningkatkan inbdeks pendidikan.

Penduduk Yang Bekerja

Peningkatan jumlah angkatan kerja memberikan dampak terhadap perubahan nilai IPM disutau daerah. Karena dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja akan memberikan persaingan didunia kerja. Dengan adanya persaingan ini maka akan berdampak terhadap peningkatan jumlah pengangguran, dengan meningkatnya jumlah pengangguran akan berdampak terhadap jumlah kemiskinan dan akan berdampak terhadap penurunan indeks ekonomi, sehingga akan berdampak terhadap IPM disuatu daerah (Nurhabibah et al., 2022)

Permasalahan yang dihadapi pada angkatan kerja ini adalah masih banyaknya angkatan kerja dengan lulusan yang rendah, sehingga hal ini akan berdampak terhadap penurunan IPM disuatu daerah. Tingkat pendidikan ini mencerminkan mutu dari kualitas sumber daya manusia (SDM), semakin tinggi tingkat pendidikan maka mutu dari SDM juga semakin meningkat. Namun rendahnya tingkat pendidikan maka akan mencerminkan kualitas dari sumberdaya manusia semakin rendah (Sukardi et al., 2014).

Indeks Pendidikan

indeks pendidikan merupakan indikator penting dalam meningkatkan IPM. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh mongan dan Jehuda Jean Sany M Tahun 2019 dengan hasil bahwa ketika fokus dari pemerintah dalam menangani masalah pendidikan maka pengeluaran belanja pemerintah pusat harus ditingkatkan dalam bidang pendidikan, karena hal ini dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan indeks Pendidikan (Mongan, 2019).

Selain itu juga dalam upaya meningkatkan indeks pendidikan ini diperkuat oleh penelitian Astri *et al*, bahwa pengeluaran pemerintah dibidang daerah dibidang pendidikan memeiliki peranan dalam peningkatan indeks pendidikan, untuk itu dalam upaya meningkatkan indeks pendidikan maka, pemerintah daerah harus berupaya memperbesar pengeluaran dibidang pendidikan, untuk tujuan meningkatkan indeks pendidikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan IPM disuatu daerah (Astri et al., 2013)

Indeks Kesehatan

Salah satu indikator yang penting dalam upaya peningkatan indeks kesehatan adalah indeks pembangunan kesehatan masyarakat. Salah satu patokan dalam mengetahui kualitas Kesehatan masyarakat adalah melalui nilai Angka harapan hidup. Nilai dijadikan sebagai ukuran dari pembangunan kesehatan masyarakat. Angka harapan hidup ini dicerminkan bagaimana ketersediaan fasilitas dan sumberdaya dibidang kesehatan. Kualitas dari fasilitas dan sumberdaya dibidang kesehatan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan angka harapan hidup dari masyarakat (Indrawati and Tjandrarini, 2018)

Dalam upaya peningkatan indeks kesehatan tentunya fokus dari pemerintah daerah dalam meningkatkan belanja dibidang kesehatan sangat memberikan dampak besar terhadap peningkatan IPM disuatu daerah. Pernyataan ini didukung oleh hasil riset yang telah di kemukakan oleh peneliti sebelumnya (Muliza *et al* tahun 2019) menyatakan bahwa di Provinsi Aceh tidak terjadi peningkatan terhadap indeks kesehatan, hal ini dikarenakan bahwa pemerintah Provinsi Aceh tidak memfokuskan pengeluaran pada bidang kesehatan, sehingga berdampak terhadap tidak adanya peningkatan terhadap indeks kesehatan di Provinsi Aceh (Muliza *et al.*, 2017).

Indeks Pendapatan

Terjadinya peningkatan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) akan memberikan dampak pada naiknya angka IPM disuatu daerah. Peningkatan pendapatan asli daerah akan memeberikan dampak terhadap peningkatan pengeluaran pemerintah disegala bidang sehingga terjadi peningkatan skala ekonomi dan berdampak terhadap peningkatan IPM disuatu daerah. Berdasarkan hasil tersebut maka dalam upaya meningkatkan IPM perlu juga diperhatikan bagaimana kinerja keuangan daerah (Juliarini, 2019) .

Terkait dengan hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Ida Ayu C dkk bahwa bahwa salah satu untuk meningkatkan pendapatan daerah adalah belanja modal. Belanja modal ini sebagai langkah investasi bagi pemerintah daerah dalam jangka panjang yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dikemudian hari, karena dengan besaran belanja modal maka akan terjadi peningkatan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) (Sari and Supadmi, 2016).

Peningkatan pendapatan perkapita akan berdampak terhadap penbingkatan pertumbuhan ekonomi. Ketika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah maka merupakan indikasi terjadinya peningkatan terhadap daya beli bagi masyarakat disuatu daerah. Peningkatan daya beli merupakan salah satu indikator inbdeks pendapatan sehingga akan memebrikan dampak terhadap peningkatan IPM disuatu daerah (Siswati & Hermawati, 2018).

METODE

Desain penelitian ini dilakukan dengan model analisis secara kuantitatif dan interpretasi hasil secara deskriptif. Data-data yang telah didapatkan yang berupa angka diolah dengan program pengolahan data dari Software SPSS. Pengambilan data dikumpulkan dengan cara dokumentasi secara sitematis dan matematis. Data yang digunakan dalam riset ini diperoleh dari data BPS Kabupaten Lombok Barat yang memuat data IPM Kabupaten Lombok Barat dari Tahun 2014-2018, Data indikator pembentuk IPM yakni indeks Pendidikan, indeks Kesehatan, dan indeks Pendapatan (BPS Lobar, 2018).

Sementara analisis data dilakukan dengan Analisis statistik deskriptif terkait: (a) peta/sebaran angkatan kerja yang tidak tamat SD/ sederajat; (b) capaian indeks pendidikan dan indeks pembangunan manusia (IPM).

1. Uji statistik menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis: (a) pengaruh indeks pendidikan, indeks kesehatan, dan indeks pendapatan terhadap IPM Kabupaten Lombok Barat; (b) pengaruh angkatan kerja yang tidak tamat SD/ sederajat (indeks pendidikan) secara parsial terhadap IPM Kabupaten Lombok Barat; (c) proyeksi IPM Kabupaten Lombok Barat berdasarkan peningkatan indeks pendidikan.

Adapun tahapan sebelum melakukan uji regresi linier berganda adalah melakukan uji asumsi klasik terhadap data regresi diantaranya adalah

1. Uji Autokorelasi merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk medeteksi apakah terdapat korelasi variable didalam model prediksi dengan perubahan waktu
2. Uji Heterokedastosis digunakan untuk membuktikan tidak ada gejala heterokedastisitias didalam model sehingga hasil prediksi menjadi akurat
3. Uji multikolinieritas dilakukan untuk tujuan melakukan deteksi terhadap terjadinya interkorelasi antara variable bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data uji regresi untuk memperoleh hasil prediksi analisis yang akurat melalui beberapa langkah diantaranya:

1. pengujian Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Nilai Durbin watson model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,653 ^a	0,426	0,283	3,35073	3,365

a. Predictors: (Constant), Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, Indeks Pendapatan
b. Dependent Variable: IPM

Dari tabel di atas bahwa didapatkan nilai durbin watsonnya sebesar 3,365, sementara untuk nilai batas bawah (dL) dengan nilai $K = 2$ dan $N = 11$ sebesar 0.7580 sedangkan batas atas (dU) adalah sebesar 1.6044. maka dari perbandingan tersebut didapatkan ketentuan bahwa $DW > DU$ sehingga dapat disimpulkan model dalam penelitian ini tidak terdeteksi masalah autokorelasi.

2. Tahapan Pengujian Heterokedastisitias

Hasil pengujian heterokedastisitias ditunjukkan pada gambar *scatterplot* di bawah ini :

Gambar .1
diagram scaterploot



Dari gambar scaterplott diatas bahwa data-data penelitian ini menyebar di atas dan di bawah garis pangkal (0), maka dapat disimpulkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini tidak terdeteksi kasus heterokedastisitias

3. Tahap Pengujian Multikolinieritas

Adapaun hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2
Nilai VIF

Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
-0,486	-0,569	-0,497	0,378	2,646
-0,279	0,363	0,295	0,378	2,649
-0,583	-0,615	-0,590	0,378	2,649

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas maka didapatkan nilai VIF dari variabel Indeks Pendidikan (X1) Indeks Kesehatan dan (X2) Indeks Pendapatan (X3) adalah 2,649. Nilai tersebut memberikan makna bahwa kedua variabel bebas pada penelitian tidak terdeteksi kasus multikolinieritas, hal ini dikarenakan nilai VIF dari variabel ini kurang dari 10,00.

Trend Peningkatan Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan Indeks Pendapatan

Setelah dilakukan analisis trend terhadap ketiga variable independent yakni Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan indeks Pendapatan maka diperoleh persamaan trend sebagai berikutL:

1. Indeks Pendidikan $y = 46.15 + 1.669x - 0.092x^2$. Ini artinya bahwa setiap tahun indeks pendidikan akan mengalami kenaikan sebesar 1, 557 berdasarkan trend data tahun 2014 sampai 2018.
2. Selanjutnya untuk indeks kesehatan diperoleh persamaan trend kenaikan, yaitu: $y = 69.63 + 0.425x - 0.004x^2$. Ini artinya bahwa setiap tahun indeks kesehatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,425 berdasarkan trend data tahun 2014 sampai 2018.
3. Terakhir untuk indeks pendapatan diperoleh persamaan trend kenaikan, yaitu: $y = 66.13 + 0.660x - 0.037x^2$. Ini artinya bahwa setiap tahun indeks pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,623 berdasarkan trend data tahun 2014 sampai 2018.

Pengaruh Indeks Kesehatan, Pendidikan dan Pendapatan Terhadap IPM

Hasil dari uji regresi pengaruh dari indeks kesehatan, pendidikan dan pendapatan terhadap IPM di Kabupaten Lombok Barat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 :

Koefisien Indeks Kesehatan, Pendidikan dan Pendapatan Terhadap IPM Lombok Barat

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.043	.007		-6.501	.000
	Index Pendidikan	.198	.013	.254	15.358	.000

Index Kesehatan	.545	.014	.648	39.166	.000
Index Pendapatan	.316	.009	.471	34.971	.000
a. Dependent Variable: IPM Baru					

Persamaan regresi ketiga indeks pembentuk IPM adalah $Y = -.043 + 0.198X_1 + 0.545X_2 + 0.316X_3$. Harga konstanta -0.043 menunjukkan bahwa jika tidak ada penambahan kenaikan untuk indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks pendapatan, maka tingkat IPM di Lombok Barat akan mencapai $-0,043$, artinya berpeluang turun. Demikian halnya dengan nilai $0,198X_1$ sebagai nilai koefisien regresi yang mendeskripsikan bahwa tiap adanya peningkatan sebesar satu satuan indeks pendidikan maka terjadi kenaikan IPM sebesar $0,198$. Begitupun seterusnya dengan dengan komponen IPM lainnya.

Dilihat pengaruh masing-masing variabel, maka: Pertama, terdapat pengaruh yang positif indeks pendidikan terhadap IPM di Kabupaten Lombok Barat. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t sebesar $15,358$ sedangkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai t dan p yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh positif antara indeks pendidikan terhadap IPM di Kabupaten Lombok Barat. Besarnya pengaruh indeks pendidikan terhadap indeks IPM adalah sebesar $0,254$ atau $25,4\%$. Pengaruh ini dianggap signifikan berdasarkan nilai probabilitas tersebut, dengan catatan variabel indeks kesehatan dan indeks pendapatan tidak dikontrol.

Kedua, terdapat pengaruh yang positif indeks kesehatan masyarakat terhadap IPM di Kabupaten Lombok Barat. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t sebesar $39,166$ sedangkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai t dan p yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh positif antara indeks kesehatan terhadap IPM di Kabupaten Lombok Barat. Besarnya pengaruh indeks kesehatan terhadap indeks IPM adalah sebesar $0,648$ atau $64,8\%$. Pengaruh ini dianggap signifikan berdasarkan nilai probabilitas tersebut, dengan catatan variabel indeks pendidikan dan indeks pendapatan tidak dikontrol.

Ketiga, terdapat pengaruh yang positif indeks pendapatan masyarakat terhadap IPM di Kabupaten Lombok Barat. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t sebesar $34,971$ sedangkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai t dan p yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh positif antara indeks pendapatan terhadap IPM di Kabupaten Lombok Barat. Besarnya pengaruh indeks pendapatan terhadap indeks IPM adalah sebesar $0,471$ atau $47,1\%$. Pengaruh ini dianggap signifikan berdasarkan nilai probabilitas tersebut, dengan catatan variabel indeks pendidikan dan kesehatan tidak dikontrol.

Keempat, untuk melihat pengaruh bersama-sama ketiga variabel atau komponen pembentuk IPM terhadap IPM, dapat dicermati dari hasil analisis varians (Anova) pada tabel di bawah ini.

Tabel : 4
Rangkuman Analisis Varians (Anova) Bersama-sama Pengaruh Indeks Pendidikan, Kesehatan, dan Pendapatan Terhadap IPM Lombok Barat

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.182	3	4.061	1676.428	.000 ^a
	Residual	1.201	496	.002		
	Total	13.383	499			

a. Predictors: (Constant), Indeks Pendapatan, Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan

b. Dependent Variable: IPM

Hasil analisis sebagaimana tabel di atas menunjukkan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama ketiga variabel atau komponen IPM terhadap IPM di Kabupaten Lombok Barat. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai F sebesar 1676.428 sedangkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai F dan p yang diperoleh menunjukkan ketiga variabel (indeks pendidikan, indeks kesehatan, dan indeks pendapatan) secara bersama-sama mempengaruhi pencapaian angka IMP di Kabupaten Lombok Barat. Besarnya pengaruh ketiga variabel terhadap indeks IPM adalah sebesar 0,910 atau 91%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi ketiga variabel terhadap IPM secara bersama-sama sebesar 91%, sedangkan sisanya 9% disumbangkan oleh faktor lainnya.

Tabel : 5
Rangkuman Indeks Determinasi Variabel Indeks Pendidikan, Kesehatan, dan Pendapatan Terhadap IPM Lombok Barat

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 ^a	.910	.910	.049214

a. Predictors: (Constant), Index Pendapatan, Index Kesehatan, Index Pendidikan

Proyeksi IPM berdasarkan Indeks Pendidikan

Hasil analisis di atas masih menempatkan ketiga variabel secara bersama-sama terhadap IPM Lombok Barat. Oleh karenanya, untuk melihat pengaruh atau kontribusi variabel indeks pendidikan terhadap IMP Lombok Barat, maka digunakan korelasi parsial. Rangkuman hasil uji korelasi indeks pendidikan dengan IPM Lombok Barat divisualisasikan dalam **Tabel 6** berikut ;

Tabel :6
Rangkuman Analisis Korelasi Parsial Indeks Pendidikan Terhadap IPM Lombok Barat

Correlations				
Control Variables			Index Pendidikan	IPM Baru
Index Kesehatan & Pendapatan	Index Pendidikan	Correlation	1.000	.568
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	496

Hasil analisis sebagaimana tertera pada Tabel di atas menunjukkan korelasi parsial antara indeks pendidikan dengan IPM sebesar 0,568 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi positif antara indeks pendidikan dengan IPM di Kabupaten Lombok Barat secara parsial, dimana variabel indeks kesehatan dan indeks pendapatan dikeluarkan atau dikontrol. Besarnya pengaruh indeks pendidikan secara parsial terhadap indeks IPM adalah sebesar 0,3226 atau 32,26%. Pengaruh ini dianggap signifikan berdasarkan nilai probabilitas tersebut.

Berdasarkan hasil ini, maka dapat dibuat proyeksi IPM Lombok Barat melalui peningkatan indeks pendidikan. Jika IPM Lombok Barat Tahun 2014 sebesar 63.52, maka proyeksinya sebagai berikut.

1. Jika tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Lombok Barat naik dari skor 0 (tidak tamat SD/ sederajat) menjadi 1 (tamat SD /sederajat), maka IPM Kabupaten Lombok Barat minimal akan menjadi $= 63.52 + (63,52 \times 32.26/100) = 84.01$.
2. Jika tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Lombok Barat mampu separuhnya (50%) dinaikkan tingkat pendidikan dari 0 menjadi 1, maka IPM Kabupaten Lombok Barat minimal akan menjadi 73.77.
3. Jika tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Lombok Barat mampu seperempatnya (25%) dinaikkan tingkat pendidikan dari 0 menjadi 1, maka IPM Kabupaten Lombok Barat minimal akan menjadi $= 68.64$.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPM Lombok Barat dapat diprediksi dari peningkatan ketiga variabel pembentuknya, yaitu Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, dan Indeks Pendapatan. Faktor penting dalam meningkatkan IPM adalah kualitas SDM yang dibentuk melalui Pendidikan formal SD, SMP, SMA dan tingkat Perguruan Tinggi. Peningkatan kualitas SDM suatu daerah akan sangat berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan IPM daerah tersebut. Peningkatan kualitas SDM melalui wajib belajar 6 tahun pada Kabupaten Lombok Barat akan memberikan dampak kenaikan IPM minimal sebesar 84,01.

DAFTAR RUJUKAN

- Astri, M., Nikensari, S. I., & Kuncara W., H. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 77.
- BPS Lombok Barat. (2018). Lombok Barat dalam Angka 2018. *Gerung: BPS Lombok Barat*. <https://lombokbaratkab.bps.go.id/indicator/26/68/1/ipm.html>
- Hafiz, Emil Abdhal, and Ria aryatiningsih. (2021). "Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*: 55-65.
- Indrawati, L., & Tjandrarini, D. H. (2018). Peran Indikator Pelayanan Kesehatan untuk Meningkatkan Nilai Sub Indeks Kesehatan Reproduksi dalam Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(2), 95–102.

- Islamiatus Izzah, C., & Martha Hendarti, I. (2021). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, dan PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jawa Tengah. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5 (2), 99–106.
- Juliarini, A. (2019). Kinerja Pendapatan Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Studi Kasus Provinsi Di Pulau Jawa. *Jurnal Good Governance*, 15(1), 934–957.
- Lumi, Angela NM, Een N. Walewangko, and Agnes LCP Lopian.(2021). "Analisis pengaruh jumlah angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9.(3): 162-172.
- Mongan, Jehuda Jean Sanny. "Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia." *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* 4.2 (2019): 163-176.
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB terhadap IPM Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 51–69.
- Nurhabibah, A., Boedirochminarni, A., & Sari, N. P. (2022). Pengaruh PAD dan Angkatan Kerja Terhadap IPM Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 26–40.
- Saleh, Harry Heriawan. (2005). *Persaingan Tenaga Kerja Dalam Era Globalisasi Antara Perdagangan dan Migrasi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta,.
- Sari, I. A. C. Y., & Supadmi, N. L. S. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal pada Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 2409–2438.
- Schultz, T.W.(1971). *Investment in Human Capital: The Role of Education and of Research*. New York: Free Press.
- Siswati, Endang, and Diah Tri Hermawati. "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18.2 (2018).
- Sukardi, Ismail, M., & Suryanti, N. M. N. (2014). Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Lokal Bagi Putus Sekolah pada Masyarakat Marginal. *Cakrawala Pendidikan*, 33(3), 402–412.
- Supeno.(2008).*Model Pendidikan Bagi Masyarakat Marginal*. Sumbawa: DBEP-ADB Kabupaten Sumbawa
- Syamsuddin, H. (2014). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat Periode 2007-2011. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2), 9–16.
- Syahputra, Alfin Erlangga. (2019). Pengaruh Upah Minimum dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten. *Diss. Universitas Islam Negeri "SMH" Banten*
- Tanjung, Hasrudy. (2015). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 15(01), 27–36.
- Yektiningsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2), 32–50.